

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Seorang sutradara dapat menyampaikan gagasan kepada audiens dengan cara kreatif melalui sebuah film dokumenter. Sebuah fakta di sampaikan melalui sebuah cerita yang menarik dengan sudut pandang yang berbeda, dapat menjadi cerminan penonton tentang berbagai hal-hal yang ada di sekitar namun memiliki sebuah makna yang besar.

Setiap produksi film maupun program televisi selalu melalui tahapan produksi yang sistematis. Demikian pula pada produksi film dokumenter yang berjudul “Menanti Senja” pelaksanaan produksinya melalui beberapa tahap mulai dari riset yang dilakukan hingga terwujudnya karya dokumenter potret ini. Tahapan produksi dari pencarian ide, pengembangan ide, riset, konsep penciptaan baik konsep estetik maupun konsep teknis hingga proses penciptaan yakni proses produksi sampai pada proses pascaproduksi dilakukan dengan persiapan yang telah dimaksimalkan. Bertujuan untuk mewujudkan dokumenter dengan tayangan yang *informative* dan menghibur bagi siapapun yang menyaksikan. Tema yang diangkat yakni potret kehidupan seorang seniman senior didalam panti jompo.

Dokumenter “Menanti Senja” menggunakan genre yaitu potret dengan hasil yang menceritakan kehidupan seorang seniman lawak yang sekarang hidup di panti jompo dengan *statement* dari narasumber utama dan pendukung, penyampaian cerita dengan menggunakan *statement* narasumber bertujuan agar dapat memberikan informasi secara langsung, sehingga menjadikan film dokumenter ini lebih informatif. Wawancara sangat diperhatikan dari segi visual gambar dan audio agar dapat disampaikan secara baik sehingga pesan dan informasi yang disampaikan narasumber sampai kepada *audience*. Selain menggunakan wawancara, visual-visual yang memperlihatkan *close up* dan *Long shot* data masa lalu seperti foto ataupun video agar informasi yang disampaikan lebih bervariasi sehingga tidak membosankan. Karya dokumenter ini diharapkan

dapat di distribusikan kemasyarakat guna memberikan pengetahuan dan informasi tentang sebuah arti kehidupan dan keluarga.

Di tinjau secara umum, dokumenter “Menanti Senja” telah berhasil diciptakan dengan baik dan sesuai konsep yang direncanakan. Meskipun dalam proses produksinya tidak semudah yang diduga pada awal sebelum memulai pelaksanaan. Banyak kendala dan rintangan yang dihadapi namun semua dapat teratasi dengan baik.

## **B. Saran**

Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan film dokumenter adalah sebuah kesiapan konsep. Konsep dibuat pada proses pra produksi, seorang dokumentaris harus menyiapkan berbagai hal dalam proses ini, riset adalah bagian terpenting yang harus dilakukan dalam penciptaan sebuah film dokumenter, selain riset, hal penting selanjutnya adalah menentukan gaya atau pendekatan. Pemilihan gaya dan pendekatan yang tepat akan memudahkan sutradara untuk memproduksi sebuah film dokumenter.

Dalam melakukan riset dalam film Menanti Senja ini memiliki hambatan terhadap minimnya sumber dan dokumentasi jaman dulu, solusinya adalah mencari banyak referensi dan menggunakan ilustrasi yang memiliki kemiripan dengan dokumenter yang sedang kita buat. Dan dalam melakukan pengambilan gambar untuk kasus tentang orang lansia adalah mengenali bagaimana dan kapan mereka mempunyai suasana hati yang baik agar pengambilan gambar kita dan hubungan antara *film maker* dan objeknya tidak mengalami masalah dan pengambilan gambar dapat berjalan dengan lancar, itulah pentingnya pendekatan sutradara terhadap objeknya dalam membuat film dokumenter.

Penciptaan karya dokumenter sangat diperlukan kepekaan terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Riset dan kedekatan dengan objek yang diangkat menjadi sangat penting untuk mewujudkan dokumenter yang sesuai dengan tujuan dan manfaat pembuatan dokumenter. Perencanaan dan konsep yang matang serta menerina masukan masukan positif memudahkan untuk mencapai apa yang diinginkan dalam pengemasan dokumenter.

Saat memilih informasi yang penting dan menarik dilakukan sesuai dengan tema atau cerita yang telah ditetapkan untuk diangkat agar informasi yang ingin di sampaikan kepada penonton dapat tersampaikan seutuhnya, untuk selalu tenang dalam menghadapi Kendala pada proses perwujudan karya, sebab solusi-solusi akan muncul jika di hadapi dengan tenang namun tetap terus berusaha dan berfikir positif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R, *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*, FFTV – IKJ Press, Jakarta, 2008.
- Facharuddin, Andi, *Dasar – Dasar Produksi Televisi Produksi Berita, Feature, laporan investingsi, Dokumente, Dan Teknik Editing*, Kencana Prenada Media Group.
- Konigsberg, Ira. *The Complete Film Dictionary*, edisi ke-2. Penguin paperback. 1998. Hal 103.
- Nugroho, Fajar, *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*, penerbit Indonesia Cerdas, Yogyakarta, 2007.
- Nichols, Bill, 1991, *Representing reality*. Blommington & Indianapolis: Indiana University Press.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rabiger, Michael. 2009. *Directing the Documentary*. Oxford: Elsevier.
- Nichols, Bill. *Introduction to Dokumentery*. Blooming & Indianapolis : Indiana University Press, 2001.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasindo. 2013
- Fajar Nugroho. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*, Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas, 2007.
- Judy Giles dan Tim Middleton. *Studying Culture: A Practical Introduction*. Oxford: Blackwell Publiser, 1997.
- Stuart Hall. "The Work Of Representation. " *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall. London: Sage Publication, 2003

**Daftar Narasumber :**

Nama : Sugiyo Suriyono  
Umur : 78 Tahun  
Ttl : 31 Desember 1940  
Kontak : -

Nama : Sri Astuti  
Umur : 68 Tahun  
Ttl : Salatiga, 23 Februari 1950  
Kontak : -

Nama : Danang Agung Satria  
Umur :  
Jabatan : Pekerja Fungsional di Panti Sosial Budi Dharma  
Ttl : -  
Kontak : 0816688171

